OUR LADY OF AKITA

Maria, Keheningan, Pertobatan, dan Air Mata bagi Dunia

MARTIN OMAN

LATAR BELAKANG

Tulisan ini lahir dari kesempatan untuk menyepi selama 84 jam, mulai Minggu, 20 September 2026 pukul 22.00 hingga Kamis, 24 September 2026 pukul 09.00, di Kapela 聖体奉仕会 (Seitai Hoshikai). Keheningan, taman doa, dan Misa Harian bersama para Suster menjadi ruang untuk mendengarkan Sabda, berdoa, serta meninjau kembali perjalanan hidup. Dari pengalaman itu, Akita direnungkan dalam tiga arah: masa lalu yang dikenang dengan hormat; masa kini yang membutuhkan doa, pertobatan, silih, Rosario, Ekaristi dan keheningan; serta masa depan yang diharapkan melahirkan manusia yang lebih penuh kasih. Harapan utama bukan fenomena luar biasa, melainkan perubahan hati dan kembalinya manusia kepada Kristus.

ABSTRAK

Our Lady of Akita berkaitan dengan pengalaman Sr. Agnes Katsuko Sasagawa di Yuzawadai, Jepang, pada 1973. Dilaporkan pengalaman mendengar pesan dan menetesnya air mata dari patung Santa Perawan Maria. Peristiwa ini melalui proses penyelidikan gerejawi; pada 22 April 1984 Uskup John Shojiro Ito dari Niigata mengeluarkan surat pastoral mengenai peristiwa tersebut. Akita direnungkan sebagai undangan kepada pertobatan, doa, silih, Rosario, Ekaristi, keheningan, dan kembali kepada Kristus. Sebagai wahyu pribadi, peristiwa ini tidak menambahkan sesuatu kepada kepenuhan wahyu dalam Kristus.

1. PENDAHULUAN

Akita adalah peristiwa rohani yang dikenal dalam kehidupan Gereja Katolik di Jepang. Wahyu publik mencapai kepenuhannya dalam Yesus Kristus; wahyu pribadi tidak menggantikan Kitab Suci, Tradisi, sakramen, ataupun ajaran iman. Pertanyaan terpenting bukan hanya apakah terjadi sesuatu yang luar biasa, melainkan apa yang diundangkan kepada hati manusia: mendengarkan, bertobat, berdoa, dan kembali kepada Kristus.

2. AKITA: SEBUAH PERISTIWA DI JEPANG

Pada 1973, Sr. Agnes Katsuko Sasagawa melaporkan pengalaman mendengar pesan yang berkaitan dengan patung Santa Perawan Maria di Yuzawadai, Akita. Termasuk fenomena yang dilaporkan adalah menetesnya air mata. Peristiwa tersebut perlu dibaca dengan kehati-hatian dan discernment gerejawi; fenomena luar biasa bukan pusat iman.

3. SR. AGNES DAN PENGALAMAN MENDENGAR

Mendengar dalam kehidupan rohani berarti membuka diri terhadap Sabda, bukan sekadar menerima suara. Yesus mengingatkan: “ Barangsiapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar! ” (Markus 4:9). Di tengah kebisingan, manusia membutuhkan keheningan agar dapat mendengar.

4. PESAN-PESAN UTAMA AKITA

Pertobatan adalah perubahan arah hidup dan hati. Yesus berseru: “ Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil! ” (Markus 1:15). Doa dan silih bukan membeli pengampunan, melainkan ungkapan kasih serta tanggung jawab di hadapan Allah.

5. AIR MATA MARIA

Air mata merupakan bahasa penderitaan, kehilangan, kasih, dan belas kasih. Menetesnya air mata dalam kisah Akita dapat direnungkan sebagai ajakan untuk tidak menjadi kebal terhadap penderitaan. Air mata hendaknya membawa manusia kepada doa, pertobatan, dan perhatian terhadap sesama, bukan ketakutan.

6. PERINGATAN TENTANG DOSA DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

Pesan yang dilaporkan pada 13 Oktober 1973 berbicara tentang dosa dan akibat jika manusia tidak bertobat. Pesan itu tidak boleh dijadikan kalender untuk menebak bencana. Pertanyaan rohani yang utama ialah: bagaimana saya hidup di hadapan Allah hari ini?

7. ROSARIO: DOA YANG BERPUSAT PADA KRISTUS

> Dalam Rosario, umat bersama Maria merenungkan misteri Kristus. Di Kana Maria berkata: " Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu! " (Yohanes 2:5). Maria tidak menggantikan Kristus, tetapi menunjuk kepada-Nya.

8. AKITA DAN FATIMA

Akita dan Fatima memiliki tema yang serupa—pertobatan, doa, silih, Rosario, dan perhatian terhadap dunia—tetapi merupakan peristiwa berbeda dalam konteks sejarah, budaya, dan pastoral yang berbeda.

9. PENGAKUAN USKUP NIIGATA

Uskup John Shojiro Ito dari Niigata mengeluarkan surat pastoral pada 22 April 1984 setelah proses penyelidikan. Pengakuan gerejawi terhadap suatu peristiwa tidak menjadikannya wahyu publik baru dan tidak mewajibkan umat menjadikannya dasar iman.

10. MARIA SEBAGAI IBU GEREJA

> Maria adalah teladan iman dan ibu Yesus. Perkataannya di Kana, " Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu! " (Yohanes 2:5), menunjukkan bahwa devosi Maria yang sejati mengarahkan manusia kepada Kristus.

11. AKITA DAN EKARISTI

Ekaristi adalah pusat kehidupan Gereja. Fenomena luar biasa tidak boleh menggantikan Kristus yang hadir dan memberikan diri-Nya. Akita dapat direnungkan dalam terang kehidupan Ekaristi dan kasih yang diwujudkannya.

12. AKITA SEBAGAI JALAN KEHENINGAN

> Mazmur mengajak: " Diamlah dan ketahuilah bahwa Akulah Allah! " (Mazmur 46:10). Keheningan bukan kekosongan, melainkan ruang kehadiran dan mendengarkan. Geraknya: kebisingan, keheningan, doa, pertobatan, kasih, Kristus.

13. AKITA BUKAN TERUTAMA TENTANG KETAKUTAN

Peringatan rohani bukan undangan untuk hidup dalam ketakutan. Jangan menunggu bencana untuk bertobat. Pertobatan adalah panggilan hari ini.

14. AKITA UNTUK DUNIA MASA KINI

Kemajuan teknologi dan informasi tidak otomatis menghasilkan kedalaman batin. Akita mengajak manusia bertanya apakah masih berdoa, mendengarkan, bertobat, dan peka terhadap penderitaan sesama.

15. MAKNA TERDALAM OUR LADY OF AKITA

Undangannya dapat diringkas: dengarkan, bertobatlah, berdoalah, berkorbanlah dalam kasih, dan kembalilah kepada Kristus. Air mata, doa, keheningan, Sabda, pertobatan, kehidupan, dan Kristus membentuk perjalanan rohani.

16. DIMENSI KONTEMPLATIF DALAM HIDUP MARIA

> Maria mendengarkan Sabda: “ Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu. ” (Lukas 1:38). Ia menyimpan dan merenungkan perkara dalam hati (Lukas 2:19), dan berdiri dekat salib (Yohanes 19:25). Hidupnya mengajarkan mendengar, menyimpan, merenungkan, menerima, menjadi, dan memberikan. Kontemplasi bukan teknik semata, melainkan cara hidup di hadapan Allah.

17. PENUTUP

Akita mengundang manusia berhenti, diam, mendengarkan, bertobat, berdoa, dan kembali kepada Kristus. Maria berdiri bersama yang menderita dan menunjuk kepada Putranya. Kristuslah pusatnya. Per Mariam ad Iesum — Melalui Maria menuju Yesus.

CATATAN KAKI DAN SUMBER

Kitab Suci: Markus 4:9; Markus 1:15; Yohanes 2:5; Mazmur 46:10; Lukas 1:38; Lukas 2:19; Yohanes 19:25. Sumber bacaan: Katekismus Gereja Katolik; dokumentasi publik Our Lady of Akita, Sr. Agnes Katsuko Sasagawa, Handmaids of the Holy Eucharist dan Keuskupan Niigata; surat pastoral Uskup John Shojiro Ito, 22 April 1984.

聖体奉仕会 2026年9月20日（日）22:00 ー 2026年9月24日（木）09:00